



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

A. Landasan Teori

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi (*agency theory*) menurut Jensen and Meckling (1976:308) adalah

“we define an agency relationship as an contract under which one or more persons (the principal) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent”.

Sedangkan teori agensi (*agency theory*) menurut Scott (2015:358) adalah

“a branch of game theory that studies the design of contacts to motivate a rational agent to act on behalf of a principal when the agent’s interest would otherwise conflict with those of the principal”.

Menurut Messier et al. (2014:6) hubungan keagenan dapat menyebabkan timbulnya permasalahan atau *agency problem*. Permasalahan yang pertama yaitu menghasilkan asimetri informasi atau *information asymmetry* antar kedua belah pihak dimana pihak *agent* memiliki lebih banyak informasi yang berkaitan dengan perusahaan dibandingkan dengan informasi yang dimiliki oleh pihak *principal*.

Asimetri informasi merupakan ketidakseimbangan informasi akibat distribusi informasi yang tidak sama antara *agent* dengan *principal*. Permasalahan yang kedua adalah terjadinya konflik kepentingan atau *conflict of interest* akibat ketidaksamaan tujuan antar kedua belah pihak, dimana *agent* tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*.

Pada penelitian ini adalah *agent* bertindak sebagai direksi dan *principal* merupakan para pemegang saham, dimana *agent* merupakan perpanjangan tangan dari pihak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



principal. Sebagai *agent*, direksi bertindak atas nama dan untuk melindungi kepentingan. Faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pengimplementasian teori agensi atau *agency theory* adalah *audit delay*. *Audit delay* mempunyai hubungan erat dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan karena manfaat laporan keuangan menjadi berkurang apabila tidak disampaikan secara tepat waktu. Salah satu faktor penyebab terjadinya laporan keuangan tidak disampaikan tepat waktu karena terjadinya konflik antara *agent* dan *principal*, sehingga publikasi laporan keuangan menjadi *delay*.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal atau *signaling theory* menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar khususnya untuk investor dan calon investor, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Menurut Brigham and Houston (2014:470), sinyal merupakan

“an action taken by a firm’s management that provides clues to investors about how management view the firm’s prospects”.

Sinyal dapat disampaikan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti publikasi laporan keuangan. Manajer melakukan publikasi laporan keuangan dengan tujuan memberikan informasi kepada pasar dan pada umumnya pasar akan memberikan respon atas informasi tersebut sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news*. Harga saham perusahaan secara khusus menjadi hal yang dipengaruhi *signal* tersebut. Harga saham akan meningkat jika sinyal manajemen mengindikasikan *good news*. Namun sebaliknya, harga saham dapat mengalami penurunan jika sinyal manajemen mengindikasikan *bad news*. Oleh karena itu, sinyal dari perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



merupakan hal yang penting bagi investor guna pengambilan keputusan (Divianto, 2011).

Teori Sinyal atau *signaling theory* dikaitkan dengan *audit delay* karena sinyal dari perusahaan merupakan hal yang penting dan berguna bagi pemakai laporan keuangan. Berita buruk atau *bad news* dalam suatu perusahaan akan memperpanjang *audit delay*. Akibatnya, investor akan berfikir untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Namun berbeda dengan perusahaan yang memiliki berita baik atau *good news*, karena perusahaan akan tepat waktu dalam menyampaikan keuangan perusahaan.

3. *Audit Delay*

Yang dimaksud dengan *Audit Delay* adalah rentang waktu antara tanggal tutup buku dengan tanggal pelaporan laporan keuangan. Ketepatan waktu merupakan salah satu relevansi dan keandalan penyajian laporan keuangan (Margaretta & Soepriyanto, 2012). Laporan Keuangan mempunyai peran yang sangat penting dalam mengukur kinerja suatu perusahaan karena di dalam laporan keuangan tersedia informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan dimana informasi tersebut sangat bermanfaat untuk sejumlah pemakai informasi potensial dalam hal pengambilan keputusan. Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pengguna ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi (IAI, 2015).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Semakin panjang waktu yang dibutuhkan di dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan sejak akhir tahun buku suatu perusahaan milik klien, maka semakin besar pula kemungkinan informasi tersebut bocor kepada investor tertentu atau bahkan bisa menyebabkan *insider trading* dan rumor-rumor lain di bursa saham (Kartika, 2011). Apabila hal ini sering terjadi maka akan mengarahkan pasar tidak dapat lagi bekerja dengan maksimal. Dengan demikian, regulator harus menentukan suatu regulasi yang dapat mengatur batas waktu penerbitan laporan keuangan yang harus dipenuhi pihak emiten. Tujuannya untuk tetap menjaga reabilitas dan relevansi suatu informasi yang dibutuhkan oleh pihak pelaku bisnis di pasar modal.

Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi laba yang dihasilkan perusahaan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Artinya, informasi yang dipublikasikan tersebut akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham. Menurut Dyer dan McHugh (1975) terdapat tiga kriteria keterlambatan pelaporan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya

a. Preliminary lag

Interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh bursa.

b. Auditor's signature lag

Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



c. Total Lag

Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

4. Auditing

Auditing atau audit merupakan sebuah pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan juga sistematis. Proses *auditing* sangat diperlukan suatu perusahaan karena dengan proses tersebut seorang akuntan publik dapat memberikan pernyataan pendapat terhadap kewajaran atau kelayakan laporan keuangan berdasarkan standar *auditing* yang berlaku umum.

a. Pengertian *Auditing*

Ada beberapa pengertian *Auditing* menurut beberapa penulis, salah satunya yaitu menurut S.Beasley, J.Elder, A.Arens (2015:2) definisi *auditing* :

“*Auditing* adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. *Auditing* harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.”

Sedangkan menurut penulis F.Prawitt, M.Glover, F.Messier (2014:12) mendefinisikan *auditing* sebagai :

“*Auditing* adalah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengomunikasikan hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa *auditing* adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk



menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

b. Jenis Auditing

Menurut S.Beasley, J.Elder, A.Arens (2015:12-15) dalam buku “*Auditing and Assurance Services Fifteenth Edition*” terdapat tiga jenis audit yaitu:

(1) Audit operasional

Audit operasional mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Pada akhir audit operasional, manajemen biasanya mengharapkan rekomendasi untuk memperbaiki operasi. Dalam audit operasional, *review* atau penelaahan yang dilakukan tidak terbatas pada akuntansi tetapi dapat mencakup evaluasi atas struktur organisasi, operasi komputer, metode produksi, pemasaran, dan semua bidang lain di mana auditor menguasainya. Penetapan kriteria untuk mengevaluasi informasi dalam audit operasional juga bersifat sangat subjektif.

(2) Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan (*compliance audit*) dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit mengikuti prosedur, aturan, atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi. Hasil dari audit ketaatan biasanya dilaporkan kepada manajemen, bukan pemakai luar karena manajemen adalah kelompok utama yang berkepentingan dengan tingkat ketaatan terhadap prosedur dan peraturan yang digariskan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(3) Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan (*financial statement audit*) dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan informasi yang diverifikasi telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Dalam menentukan laporan keuangan telah dinyatakan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi, auditor mengumpulkan bukti untuk menetapkan apakah laporan keuangan itu mengandung kesalahan yang material atau salah saji lainnya.

c. Standar *Auditing*

Terdapat tiga standar *auditing* yang berlaku umum menurut penulis S.Beasley, J.Elder, A.Arens (2015:39) yaitu :

(1) Standar Umum

- (a) Audit harus dilakukan oleh orang yang sudah mengikuti pelatihan dan memiliki kecakapan teknis yang memadai sebagai seorang auditor.
- (b) Auditor harus mempertahankan sikap mental yang independen dalam semua hal yang berhubungan dengan audit.
- (c) Auditor harus menerapkan kemahiran profesional dalam melaksanakan audit dan menyusun laporan.

(2) Standar Pekerjaan Lapangan

- (a) Auditor harus merencanakan pekerjaan secara memadai dan menguasai semua asisten sebagaimana mestinya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

- (b) Auditor harus memperoleh pemahaman yang cukup mengenai pengendalian internal untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, waktu serta luas pengujian yang akan dilaksanakan.
- (c) Auditor harus memperoleh cukup bukti audit yang tepat dengan melakukan inspeksi, observasi, tanya-jawab, dan konfirmasi agar memiliki dasar yang layak untuk memberikan pendapat menyangkut laporan keuangan yang diaudit.

(3) Standar Pelaporan

- (a) Laporan harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP).
- (b) Laporan harus mengidentifikasi keadaan di mana prinsip-prinsip tersebut tidak secara konsisten diikuti selama periode berjalan jika dikaitkan dengan periode sebelumnya.
- (c) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan dianggap sudah memadai kecuali dinyatakan sebaliknya dalam laporan auditor.
- (d) Laporan harus berisi pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau asersi bahwa suatu pendapat tidak bisa diberikan. Jika tidak dapat menyatakan satu pendapat secara keseluruhan atau asersi bahwa suatu pendapat tidak bisa diberikan. Jika tidak dapat menyatakan satu pendapat secara keseluruhan auditor harus menyatakan alasan-alasan yang mendasarinya. Dalam semua kasus, jika nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan laporan itu harus dengan jelas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

menunjukkan sifat pekerjaan auditor serta tingkat tanggung jawab yang dipikul auditor.

©

5 Hak Profitabilitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Profit dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan bersaing di pasar. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Profitabilitas menunjukkan tingkat efisiensi dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

b. Pengertian Profitabilitas

Ada beberapa pengertian profitabilitas menurut beberapa penulis, salah satunya yaitu menurut Kasmir (2012:196) definisi profitabilitas adalah:

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan”.

Sedangkan menurut penulis Hery (2016:192) mendefinisikan profitabilitas sebagai berikut:

“Rasio profitabilitas atau yang disebut dengan rasio rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar sebuah perusahaan mampu



menghasilkan laba dengan menggunakan semua faktor perusahaan yang ada di dalamnya untuk menghasilkan laba yang maksimal.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

c. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Rasio Profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak berkepentingan seperti pihak pemilik usaha atau manajemen tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Menurut penulis Kasmir (2012:197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah:

- (1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
- (2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- (3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- (4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- (5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu menurut penulis Kasmir (2012: 198) manfaat profitabilitas yang diperoleh adalah:

- (1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
- (2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- (3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- (5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

d. Jenis-Jenis Profitabilitas

Penggunaan rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang dianggap perlu untuk diketahui. Menurut Hery (2016:193) terdapat lima jenis- jenis rasio profitabilitas

(1) Return on assets (Hasil pengembalian atas aset)

Return on assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi *return on assets* (ROA) berarti semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil *Return on assets* (ROA) berarti semakin rendah jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on assets* (ROA):

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{laba Bersih}}{\text{total Asset}}$$

(2) Return on equity (Hasil pengembalian atas ekuitas)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Return on equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. *Return on equity* (ROE) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. *Return on equity* (ROE) dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Semakin tinggi hasil *Return on equity* (ROE) berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Jika semakin rendah *Return on equity* (ROE) berarti semakin rendah jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on equity* (ROE):

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

(3) *Gross profit margin* (Marjin laba kotor)

Gross profit margin (GPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Penjualan bersih adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

Semakin tinggi *Gross profit margin* (GPM) artinya semakin tinggi laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual atau rendahnya harga pokok penjualan. Semakin rendah *Gross profit margin* (GPM) berarti semakin rendah laba kotor yang dihasilkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena rendahnya harga jual atau tingginya harga pokok penjualan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Gross profit margin* (GPM):

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}}$$

(4) *Operating profit margin* (Marjin laba operasional)

Operating profit margin (OPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional atas penjualan bersih. Laba operasional dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi. Semakin tinggi *operating profit margin* (OPM) maka semakin tinggi laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor atau rendahnya beban operasional. Semakin rendah *operating profit margin* (OPM) artinya semakin rendah laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *operating profit margin* (OPM):

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{laba operasional}}{\text{penjualan bersih}}$$

(5) *Net profit margin* (Marjin laba bersih)

Net profit margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan menggunakan laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba



sebelum pajak penghasilan adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain. Semakin tinggi *net profit margin* (NPM) artinya semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Semakin rendah *net profit margin* (NPM) artinya semakin rendah laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *net profit margin* (NPM):

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}}$$

6 Solvabilitas

a. Pengertian Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012:151) pengertian solvabilitas adalah

“Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva”.

Menurut Hery (2016:161) pengertian solvabilitas adalah

“Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas dapat diartikan sebagai perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Jika sebuah perusahaan mampu membayar utang-utangnya dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut akan mampu menyajikan laporan keuangannya tepat waktu. Solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Aryaningsih & Budiarta (2014) ketika perusahaan memiliki jumlah proporsi hutang yang lebih banyak dari jumlah aset, maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena rumitnya prosedur audit akan hutang serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak-pihak kreditur perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Solvabilitas

Hasil perhitungan rasio solvabilitas diperlukan sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan antara penggunaan dana dari pinjaman atau penggunaan dari dana modal sebagai alternatif sumber pembiayaan aset perusahaan. Sama dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis rasio keuangan. Menurut penulis Kasmir (2012:153) terdapat beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yaitu

- (1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor);
- (2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
- (3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap modal;
- (4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
- (5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan utang terhadap pengelolaan aktiva;

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
- (7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas atau *leverage ratio* menurut penulis Kasmir (2012:154) adalah

- (1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;
- (2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
- (3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
- (4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
- (5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva;
- (6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
- (7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

c. Jenis-Jenis Solvabilitas

Biasanya penggunaan rasio solvabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio solvabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio solvabilitas yang ada.



Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu untuk diketahui. Berikut adalah jenis-jenis rasio solvabilitas menurut penulis Hery (2016:166)

(1) *Debt to asset ratio* (Rasio utang terhadap aset)

Debt to asset ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset dan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi *debt ratio* maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

(2) *Debt to equity ratio* (Rasio utang terhadap modal)

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dana dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang



dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap modal:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total modal}}$$

(3) Long term debt to equity ratio (Rasio utang jangka panjang terhadap modal)

Rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara utang jangka panjang dengan modal. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang jangka panjang terhadap modal:

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{utang jangka panjang}}{\text{total modal}}$$

(4) Times interest earned ratio (Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan)

Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Kemampuan perusahaan disini diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak. Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan dihitung sebagai hasil bagi antara laba sebelum bunga dan pajak dengan besarnya beban bunga yang harus dibayarkan. Dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



demikian, kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman tidak dipengaruhi oleh pajak.

Secara umum, semakin tinggi *times interest earned ratio*, maka berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar bunga, dan hal ini juga tentu saja akan menjadi ukuran bagi perusahaan untuk dapat memperoleh tambahan pinjaman yang baru dari kreditor. Sebaliknya, apabila rasio rendah maka berarti semakin kecil kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio kelipatan bunga yang dihasilkan:

$$\text{Times interest earned rati} = \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{beban bunga}}$$

(5) *Operating income to liabilities ratio* (Rasio laba operasional terhadap kewajiban)

Rasio laba operasional terhadap kewajiban merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban. Kemampuan perusahaan di sini diukur dari jumlah laba operasional. Rasio laba operasional terhadap kewajiban dihitung sebagai hasil bagi antara laba operasional dengan total kewajiban.

Secara umum, semakin tinggi rasio laba operasional terhadap kewajiban maka berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban. Hal ini juga tentu saja akan menjadi ukuran bagi perusahaan untuk dapat memperoleh tambahan pinjaman yang baru dari kreditor. Sebaliknya, apabila rasionya rendah maka berarti semakin kecil kemampuan perusahaan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk melunasi kewajiban. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio laba operasional terhadap kewajiban:

$$\text{Operating income to liabilities ratio} = \frac{\text{laba operasional}}{\text{kewajiban}}$$



Hak cipta milik IBI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Opini Audit

Menurut S.Beasley, J.Elder, A.Arens (2015:68) dalam audit laporan keuangan, *output* yang dihasilkan adalah laporan audit mengenai pendapat (opini) atas laporan keuangan perusahaan. Laporan audit merupakan alat formal untuk mengkomunikasikan mengenai apa yang telah dilakukan auditor dan kesimpulan yang dicapainya atas audit laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Opini audit didefinisikan sebagai pernyataan atau pendapat yang dikeluarkan oleh auditor dalam menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diauditnya dalam sebuah laporan audit. Pendapat auditor (opini auditor) merupakan bagian dari laporan audit yang merupakan informasi utama auditor yang dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya. Menurut SPAP-PSA 29 SA Seksi 508 (2011) mengelompokkan opini audit menjadi lima jenis, yaitu:

Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified opinion*)

Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas sesuai dengan Standar Akuntansi di Indonesia.

Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*)

Dalam keadaan tertentu, auditor menambahkan paragraf penjelas atau bahasa penjelas yang lain dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan auditan. Paragraf penjelas

dicantumkan setelah paragraf pendapat. Keadaan yang menjadi penyebab utama ditambahkannya suatu paragraf penjelas dalam laporan audit baku adalah:

- (1) Pendapat auditor sebagian didasarkan atas laporan audit independen lain.
- (2) Untuk mencegah agar laporan keuangan tidak menyesatkan karena keadaan-keadaan yang luar biasa dan laporan keuangan disajikan menyimpang dari suatu prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh Institut Akuntansi Publik Indonesia.
- (3) Jika terdapat kondisi dan peristiwa semula menyebabkan auditor yakin dengan adanya kesangsian mengenai manajemen auditor berkesimpulan bahwa rencana manajemen tersebut dapat secara efektif dilaksanakan dan pengungkapan mengenai hal tersebut telah memadai.
- (4) Di antara periode akuntansi terdapat perubahan material dalam penggunaan prinsip akuntansi atau metode penerapannya.
- (5) Keadaan tertentu yang berhubungan dengan laporan auditor atas laporan keuangan komparatif
- (6) Data keuangan kuartal tertentu yang diharuskan oleh Otoritas Jasa Keuangan namun tidak disajikan atau di-review.
- (7) Informasi tambahan yang diharuskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan apabila *auditee* menyajikan secara wajar laporan keuangan, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi di Indonesia kecuali untuk dampak hal-hal yang dikecualikan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan kepada perusahaan yang berada dalam kondisi sebagai berikut:

- (1) Ketiadaan bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap ruang lingkup audit yang mengakibatkan auditor berkesimpulan bahwa Ia tidak dapat menyatakan tidak memberikan pendapat.
- (2) Auditor yakin atas dasar auditnya, bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang berdampak material, dan Ia berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.

d. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

e. Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer*)

Pernyataan auditor untuk tidak memberikan pendapat ini layak diberikan apabila:

- (1) Ada pembatas lingkup audit yang sangat material baik oleh klien maupun karena kondisi tertentu.
- (2) Auditor tidak independen terhadap klien. Pernyataan ini tidak dapat diberikan apabila auditor yakin bahwa terdapat penyimpangan yang material dari prinsip akuntansi yang berlaku umum. Auditor tidak diperkenankan mencantumkan paragraf lingkup audit apabila ia menyatakan untuk tidak memberikan pendapat. Ia harus menyatakan alasan mengapa auditnya tidak berdasarkan standar audit yang ditetapkan IAPI dalam satu paragraf khusus sebelum paragraf pendapat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



2. Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2014:4) ukuran perusahaan adalah:

“Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh *total asset*, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain.”

Menurut Hartono (2008:254) ukuran perusahaan (*firm size*) adalah:

“Besarnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva”.

Dari definisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh *total asset*, total penjualan, jumlah laba. Ukuran Perusahaan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rentang waktu penyampaian laporan keuangan. Pada dasarnya, ukuran perusahaan terbagi pada tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Menurut Machfoedz (1994) terdapat tiga kategori perusahaan yaitu

a. Perusahaan Besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari 50 Milyar/tahun.

b. Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 10 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar/tahun.

c. Perusahaan Kecil

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar/tahun.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat, karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan.

Resource Based Theory atau Teori *Critical Resource* adalah teori yang menggambarkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan keunggulan bersaing dengan mengembangkan sumber daya sehingga mampu mengarahkan perusahaan untuk bertahan secara jangka panjang. Kunci dari *resource based theory* adalah pada strategi memahami hubungan sumber daya, kapabilitas, keunggulan bersaing, dan profitabilitas. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Wenerfelt (1984) dalam karyanya yang berjudul “*A Resource-based view of the firm*”.

Teori *Critical Resource* menekankan pada pengendalian oleh pemilik perusahaan terhadap sumber daya perusahaan seperti *asset*, *technology* dan *intellectual property* sebagai faktor-faktor yang menentukan *firm size* (skala perusahaan). Hasil Penelitian Kumar, *et al.* (2000) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan meningkat bila institusi hukum meningkatkan perlindungan terhadap sumber daya perusahaan tersebut. Rajan and Zingales (2000) selanjutnya menghubungkan ukuran perusahaan dengan kemampuan *entrepreneur* (pemilik usaha) dalam mengendalikan “*intangible factors*”

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang dapat mendorong perusahaan lebih *profitable*. Mereka menemukan semakin penting *intangibile factors* maka semakin kecil kemungkinan perusahaan akan tumbuh. Oleh karena itu, teori *critical resources* juga mengindikasikan bahwa semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Naemargani dan Mustikawati (2015).	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap <i>Audit delay</i> .	Dependen : <i>Audit delay</i> Independen: 1. Ukuran Perusahaan 2. Umur Perusahaan 3. Profitabilitas 4. Solvabilitas 5. Ukuran KAP 6. Opini Auditor	Ukuran perusahaan, solvabilitas, ukuran KAP, dan opini auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan umur perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
achmawati (2008)	Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap <i>Audit delay dan Timeliness</i> .	Dependen: 1. <i>Audit delay</i> 2. <i>Timeliness</i> Independen : 1. Faktor Internal a. Profitabilitas b. Solvabilitas c. Internal Auditor	Faktor internal yang mempengaruhi <i>audit delay</i> adalah <i>size</i> perusahaan dan faktor eksternal ukuran kantor akuntan publik sedangkan variabel profitabilitas, solvabilitas, internal auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap <i>audit delay</i> ,

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>		<p>d. <i>Size</i> Perusahaan 2. Faktor Eksternal a. Ukuran Kantor Akuntan Publik</p>	<p>Faktor internal yang mempunyai pengaruh terhadap <i>timeliness</i> adalah <i>size</i> perusahaan, solvabilitas sedangkan faktor eksternal seperti ukuran kantor akuntan publik sedangkan profitabilitas, solvabilitas, internal auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap <i>timeliness</i>.</p> <p>Faktor internal dan eksternal perusahaan seperti profitabilitas, solvabilitas, internal auditor, size perusahaan dan KAP secara Bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan baik terhadap <i>audit delay</i> maupun <i>timeliness</i>.</p>
<p>Cahyanti, <i>et al.</i> (2016)</p>	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014).</p>	<p>Dependen : <i>Audit Delay</i></p> <p>Independen : 1. Ukuran Perusahaan 2. Profitabilitas 3. Solvabilitas</p>	<p>Ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> sedangkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p>
<p>Liando dan Kusuma (2010)</p>	<p>Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap <i>Auditor Report Lag</i>.</p>	<p>Dependen: <i>Audit Delay</i></p> <p>Independen:</p>	<p>Profitabilitas, solvabilitas dan umur perusahaan berpengaruh terhadap</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta Kwik Kian Gie (2017)</p>		<p>1. Profitabilitas 2. Solvabilitas 3. Ukuran Perusahaan 4. Umur Perusahaan 5. Jenis Industri</p>	<p><i>audit report lag</i> sedangkan ukuran perusahaan dan jenis industri tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>.</p>
<p>Sandy (2017)</p>	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap <i>Audit Delay</i> (Pada Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015).</p>	<p>Dependen: <i>Audit Delay</i></p> <p>Independen: 1. Ukuran Perusahaan 2. Solvabilitas 3. Profitabilitas 4. Komite Audit</p>	<p>Ukuran perusahaan dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> sedangkan profitabilitas dan komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>.</p>
<p>Nisykurlillah dan Fiatmoko (2015)</p>	<p>Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Perbankan.</p>	<p>Dependen: <i>Audit Delay</i></p> <p>Independen 1. Ukuran Perusahaan 2. Ukuran KAP 3. Laba/Rugi Operasi 4. Opini Audit</p>	<p>Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> sedangkan ukuran KAP, laba/rugi operasi dan opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p>
<p>Sukandar dan Stralita (2010)</p>	<p>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Report Lag</i> Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p>	<p>Dependen: <i>Audit delay</i></p> <p>Independen: 1. <i>Total Asset</i> 2. Klasifikasi Industri 3. Laba atau rugi tahun berjalan 4. Opini Audit 5. Besarnya KAP 6. <i>Debt Proportion</i></p>	<p>Klasifikasi Industri, laba atau rugi tahun berjalan, besarnya KAP berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> sedangkan <i>total asset</i>, opini audit dan <i>debt proportion</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>.</p>
<p>Matrini dan Suspitarsi (2014)</p>	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan dan</p>	<p>Dependen: <i>Audit Delay</i></p>	<p>Ukuran perusahaan dan reputasi KAP berpengaruh negatif</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



<p>© Hak cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>Ukuran KAP Terhadap <i>Audit Delay</i>.</p>	<p>Independen: 1. Ukuran Perusahaan 2. Anak Perusahaan 3. <i>Rasio Leverage</i> 4. Ukuran KAP</p>	<p>signifikan terhadap <i>audit delay</i> sedangkan anak perusahaan dan <i>rasio leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p>
<p>Rasmini dan Simantara (2015)</p>	<p>Pengaruh Jenis Industri, Spesialisasi Industri Auditor, dan Opini Auditor pada <i>Audit Delay</i>.</p>	<p>Dependen: <i>Audit Delay</i></p> <p>Independen: 1. Jenis Industri 2. Spesialisasi Industri Auditor 3. Opini Auditor</p>	<p>Spesialisasi industri auditor dan opini auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i> sedangkan jenis industri tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p>
<p>Miradhi dan Aliarsa (2016)</p>	<p>Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Opini Auditor pada <i>Audit Delay</i></p>	<p>Dependen: <i>Audit Delay</i></p> <p>Independen: 1. Profitabilitas 2. Opini Auditor</p> <p>Moderasi: Ukuran Perusahaan</p>	<p>Profitabilitas dan opini auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i>, ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap <i>audit delay</i> dan ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan antara opini auditor terhadap <i>audit delay</i></p>
<p>Catherine (2016)</p>	<p>Kemampuan Ukuran Perusahaan Memoderasi Determinan <i>Audit Delay</i>.</p>	<p>Dependen: <i>Audit Delay</i></p> <p>Independen: 1. <i>Auditor Switching</i> 2. Profitabilitas 3. Solvabilitas 4. Kualitas Auditor</p> <p>Moderasi: Ukuran Perusahaan</p>	<p><i>Auditor switching</i>, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>, kualitas auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i>, solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i>, ukuran perusahaan</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>			<p>berpengaruh signifikan dalam memperkuat hubungan negatif antara <i>auditor switching</i> dan <i>audit delay</i>, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dalam memperlambat hubungan antara profitabilitas dan <i>audit delay</i>, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dalam memperlambat hubungan antara solvabilitas dan <i>audit delay</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dalam memperlambat hubungan negatif antara kualitas auditor dan <i>audit delay</i>.</p>
--	--	--	---

C. Kerangka Pemikiran

Audit delay merupakan jarak waktu antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal auditor mengeluarkan laporan audit, dan semakin lama auditor menyelesaikan laporan auditnya maka *audit delay* semakin panjang. *Audit delay* diukur secara kuantitatif yang dinyatakan dalam jumlah hari dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Waktu penyelesaian pekerjaan audit berbanding terbalik dengan *audit delay*. Hal ini berarti semakin lama proses penyelesaian audit yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dilakukan auditor maka semakin lama *audit delay*. Faktor yang diduga mempengaruhi *audit delay* adalah

1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang ada di dalam perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Dalam hubungannya dengan *signaling theory*, semakin tinggi profitabilitas, maka *audit delay* cenderung akan pendek karena profitabilitas tinggi merupakan kabar baik atau *good news* sehingga perusahaan tidak akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan dikarenakan perusahaan berkewajiban untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik dan akan menarik niat investor untuk menanamkan modalnya.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Eksandy (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* karena perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam pengauditan laporan keuangan dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Kabar baik atau *good news* tersebut diharapkan dapat menaikkan nilai perusahaan di mata pihak-pihak berkepentingan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka *audit delay* semakin pendek.

2 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas mengacu pada seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aktiva perusahaan. Solvabilitas keuangan dapat diartikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



sebagai penggunaan *asset* dan sumber dana (*source of fund*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Mengaudit akun hutang akan memerlukan waktu lama karena harus mencari sumber penyebab dari tingginya proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan serta membutuhkan beberapa waktu yang panjang dalam mengkonfirmasi pihak-pihak (*debtholder*) yang berkaitan dengan perusahaan. Menurut Aryaningsih dan Budiarta (2014) Solvabilitas dapat pula diartikan sebagai perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Dalam hubungannya dengan *signaling theory* adalah bahwa jika perusahaan memiliki kabar baik atau *good news* maka perusahaan akan segera menginformasikan kepada pihak luar. Hal ini diartikan bahwa perusahaan akan memiliki kabar baik jika perusahaan tersebut hanya memiliki jumlah hutang yang sedikit, jadi pihak luar mengetahui bahwa perusahaan tersebut tidak banyak memiliki hutang sehingga menarik perhatian ke investor.

Dalam hubungannya dengan *agency theory* setiap pihak diasumsikan selalu bertindak untuk kepentingan dirinya sendiri terutama pihak *agent*. Karena *agent* merupakan pihak yang mengatur jalannya perusahaan. Fungsi, kondisi, situasi dan tujuan pihak *agent* bisa berbeda dengan pihak *principal*. Untuk menghasilkan keuntungan bagi kepentingan *agent*, *agent* dapat bertindak boros dalam pengeluaran yang tidak berdampak banyak terhadap kemajuan perusahaan, sehingga akan membuat perusahaan memiliki jumlah hutang yang banyak.

Menurut Catherine (2016) dan Cahyanti, *et al.* (2016) bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Total hutang yang besar akan mempengaruhi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



proses penyelesaian audit laporan keuangan. Jadi jika perusahaan memiliki *solvable* yang rendah maka semakin cepat laporan keuangan tersebut untuk diaudit. Dan sebaliknya, jika perusahaan mempunyai *solvable* yang lebih banyak maka akan semakin lama laporan keuangan tersebut diaudit.

3) Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Opini auditor adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran atas laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum. Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Dalam hubungannya dengan *agency theory*, *agent* bertugas dalam menjalankan perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk dari pertanggungjawaban manajemen. Laporan keuangan ini yang nantinya akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan digunakan oleh *principal* sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* cenderung akan melaporkan laporan keuangannya tepat waktu. Berbeda dengan perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion*, perusahaan tersebut akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melaporkan laporan keuangannya. Hal ini disebabkan karena dalam proses pemberian opini audit, auditor membutuhkan waktu untuk bernegosiasi dengan klien dan juga bernegosiasi dengan partner auditor yang lebih senior. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Rasimini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dan Primantara (2015) yang menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

4 Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Antara Profitabilitas Terhadap *Audit delay*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset, total penjualan, dan sebagainya. Semakin besar nilai item tersebut semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Pada perusahaan yang mengalami profitabilitas yang tinggi akan berusaha mempercepat penerbitan laporan audit karena itu adalah berita baik (*good news*) sehingga proses audit yang dialami oleh perusahaan lebih cepat. Perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki sistem informasi yang baik dan pengendalian internal yang baik, serta memiliki sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat mendukung efektivitas produksi perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Pengaruh ukuran perusahaan memperkuat profitabilitas terhadap *audit delay* menurut teori *critical* adalah semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, karena dengan adanya sumber daya yang besar maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aktiva lancar maupun aktiva tetap dan juga memenuhi permintaan produk. Hal ini akan semakin memperluas pangsa pasar. Dengan adanya penjualan yang semakin meningkat, perusahaan dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Dengan begitu laba perusahaan akan meningkat.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam penelitian (Saemargani dan Mustikawati, 2016) menunjukkan bahwa

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan besar dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih cepat dalam penerbitan laporan auditor karena hal tersebut merupakan berita baik bagi perusahaan. Sehingga dalam hal ini ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap *audit delay*.

5. Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Antara Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Jika suatu perusahaan mempunyai solvabilitas yang tinggi, maka hal ini merupakan *bad news* dalam sebuah laporan keuangan. Kekhawatiran perusahaan terhadap *bad news*, mendorong pihak *agent* membantu menyiapkan hal yang diperlukan dalam proses *auditing* untuk memudahkan pekerjaan auditor sehingga *audit delay* dapat dipersingkat. Perusahaan berskala besar memiliki sumber daya yang memadai dengan teknologi yang canggih sehingga dapat memudahkan pekerjaan auditor. Perusahaan berukuran besar cenderung lebih memiliki sistem pengendalian yang ketat atas penggunaan pembiayaan dana dari pihak luar. Sehingga dalam hal ini ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh antara solvabilitas terhadap *audit delay*. Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yaitu menurut Catherine (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memperlemah hubungan antara solvabilitas dengan *audit delay*.

6. Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh antara Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan penyampaian laporan keuangan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki *audit delay* yang lebih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

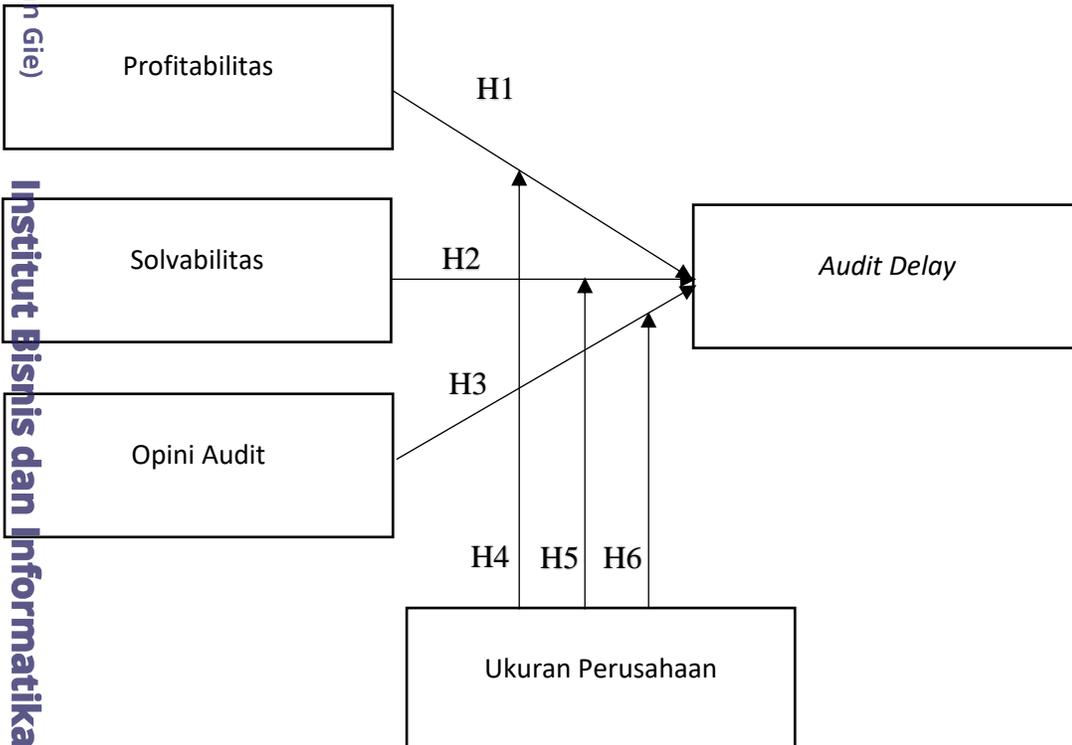
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



pendek dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, karena perusahaan besar diperhatikan oleh pihak investor, kreditor dan masyarakat yang membutuhkan laporan keuangan untuk keputusan bisnisnya sehingga perusahaan besar dituntut untuk melaporkan laporan keuangannya lebih cepat. Bagi perusahaan besar yang menerima pendapat *unqualified opinion* pada perusahaan yang mengalami profitabilitas tinggi akan berusaha mempercepat penerbitan laporan auditan karena merupakan berita baik atau *good news* untuk mereka sehingga publikasi laporan keuangan yang dialami oleh perusahaan akan lebih cepat. Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yaitu menurut Dwiana dan Subawa Putra (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan antara opini audit dengan *audit delay*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

D. Hipotesis Penelitian

- Ⓒ H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*.
H2 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit delay*.
H3 : Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*.
H4 : Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *Audit delay*.
H5 : Ukuran Perusahaan memperlemah pengaruh solvabilitas terhadap *Audit delay*.
H6 : Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh opini audit terhadap *Audit delay*.

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.